

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan pengambilan keputusan dan komunikasi interpersonal dalam hubungan dengan komitmen organisasi.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara:

1. Kemampuan tentang pengambilan keputusan dengan komitmen organisasi.
2. Komunikasi interpersonal dengan komitmen organisasi.
3. Kemampuan tentang pengambilan keputusan dan komunikasi interpersonal dengan komitmen organisasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap Kepala Sekolah SMP Swasta (SMPS) yang berada di wilayah Kotamadya Jakarta Utara yang tersebar di 6 Kecamatan.

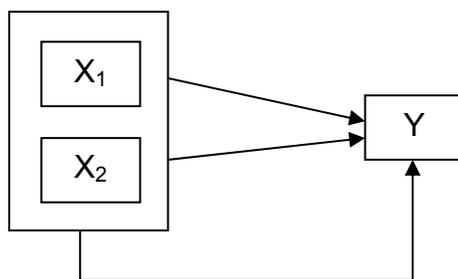
Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, pertama dilakukan orientasi lapangan di bulan Desember 2012 sampai dengan April 2013, kemudian melakukan uji coba instrumen pada bulan Mei 2013 dan

selanjutnya di laksanakan penelitian untuk pengumpulan data pada bulan Juni 2013 sampai dengan bulan Juli 2013.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survei dengan teknik analisis korelasional multipel. Teknik analisis korelasional digunakan untuk mengukur hubungan antara Kemampuan tentang pengambilan keputusan (X_1), Komunikasi interpersonal (X_2) dengan Komitmen organisasi (Y) baik secara sendiri maupun bersama-sama.

Hubungan antara variabel terikat dengan variabel – variabel bebas penelitian digambarkan dalam bentuk konstelasi berikut ini:



Model Konstelasi Masalah Penelitian

Keterangan :

Y : Komitmen Organisasi

X_1 : Kemampuan Tentang Pengambilan Keputusan

X_2 : Komunikasi Interpersonal

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi sasaran dalam penelitian ini, adalah Kepala Sekolah Menengah Pertama Swasta di wilayah Kotamadya Jakarta Utara. Populasi terjangkaunya adalah Kepala Sekolah Menengah Pertama yang tersebar di beberapa Kecamatan yang berjumlah 80 orang yang dijadikan sebagai kerangka sampel.

Dalam penetapan besar sampel penelitian mengacu kepada tehnik analisis data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasional.

2. Sampel

Sampel diperoleh dari *two stage random sampling*. Pertama, dipilih 80 sekolah dengan 80 Kepala sekolah. Kedua, dengan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Alasan menggunakan sampel ini karena subjek penelitiannya homogen atau sama.

Penentuan besaran sampel menggunakan rumus Slovin, yakni $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$ dimana (n adalah sampel ; N adalah populasi ; dan e adalah derajat kesalahan = 5%)

$$n = \frac{N}{(1+Ne)^2} = \frac{80}{(1+(80).(0,05^2))} = \frac{80}{1,2} = 66,66 \sim 67$$

dari hasil perhitungan diperoleh besaran sampel sebesar 67. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan acak sederhana yang sistematis (*systematik sample random sampling*), dimana awal penentuan sampel secara acak baru sesudah itu dilkakukan langkah-langkah sistematis sesuai dengan prosedur sedurnya. Prosedur dilakukan dengan cara mengundi.

Dari hasil perhitungan di dapati sampelnya adalah 67 Kepala Sekolah SMP di Jakarta Utara. Pemilihan dilakukan terhadap SMP yang tersebar di Jakarta Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan variabel yang akan diteliti yakni kemampuan tentang pengambilan keputusan yang dihubungkan dengan komitmen organisasi; komunikasi interpersonal, maka data diperoleh melalui instrumen dalam bentuk angket atau kuesioner yang di susun menurut model likert (lima kemungkinan jawaban) dan tes (dua kemungkinan jawaban yaitu benar atau salah) yang di susun berdasarkan kisi – kisi setiap variabel bebas (X_1 , X_2) maupun variable terikat (Y).

Penelitian ini mengukur tiga variabel, yaitu Komitmen Organisasi (Y) sebagai variabel terikat, Kemampuan Tentang Pengambilan Keputusan (X1), Komunikasi Interpersonal (X2) masing – masing sebagai variabel bebas.

Instrumen penelitian yang di gunakan untuk mengukur ketiga variabel tersebut masing – masing akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Instrumen Komitmen Organisasi

a. Definisi Konseptual

Komitmen organisasi adalah keadaan di mana seseorang yang ada dalam organisasi tersebut meyakini akan nilai dan tujuan organisasi, mau terlibat aktif dalam organisasinya, bersedia untuk bekerja keras demi kepentingan organisasinya sehingga mau mengerahkan seluruh kemampuan dan usahanya untuk kemajuan organisasinya dan punya rasa memiliki yang kuat hingga bersedia untuk berada dalam organisasi tersebut dan tidak mau meninggalkan organisasinya

b. Definisi Operasional

Komitmen organisasi adalah keadaan di mana Kepala Sekolah yang ada dalam organisasi tersebut meyakini akan nilai dan tujuan organisasi, mau terlibat aktif dalam organisasinya, bersedia untuk bekerja keras demi kepentingan organisasinya sehingga mau

mengerahkan seluruh kemampuan dan usahanya untuk kemajuan organisasinya dan punya rasa memiliki yang kuat hingga bersedia untuk berada dalam organisasi tersebut dan tidak mau meninggalkan organisasinya yang di tandai dengan indikator - indikator : (1) kesetiaan terhadap organisasi melalui keyakinan yang kuat akan tujuan dan nilai organisasinya (visi dan misi), (2) terlibat atau berpartisipasi aktif dalam organisasi, (3) bekerja keras demi kepentingan organisasinya, (4) bertahan dalam organisasinya dan tidak ingin meninggalkan organisasinya, (5) rasa memiliki yang ditandai dengan keinginan untuk berbagi.

Instrumen komitmen organisasi terdiri dari 30 butir dan setiap butirnya mempunyai 5 alternatif jawaban yaitu A (selalu) diberi skor 5, B (sering) diberi skor 4, C (kadang-kadang) diberi skor 3, D (pernah) diberi skor 2 dan E (tidak pernah) diberi skor 1.

c. Kisi-kisi Instrumen

Pada tahap awal kisi-kisi instrumen untuk keperluan uji coba terdiri dari 5 indikator yang memuat 30 butir pernyataan. Penjelasan dapat dilihat pada uraian kalibrasi instrumennya. Kisi-kisi instrumen ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen penelitian Komitmen Organisasi

No	Indikator	No Butir	Jumlah
1.	Kesetiaan terhadap organisasi	1,2,3,4,5,6,7	7
2.	Terlibat aktif dalam organisasi	8,9,10,11,12,13	6
3.	Bekerja keras demi kepentingan organisasi.	14,15,16,17,18,19,	6
4.	Bertahan dalam organisasi.	20,21,22,23,24,25,	6
5.	Rasa memiliki	26,27, 28,29,30	5

d. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas

Pengujian atau kalibrasi instrumen ini dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

1). Validitas Instrumen

Validitas Instrumen dilakukan dengan mengukur validitas *Internal Consistency* dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Hasil perhitungan diuji dengan tabel *r* Product Moment. Apabila *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, maka butir tersebut dinyatakan valid (sahih).

Berdasarkan hasil ujicoba instrumen yang dilakukan terhadap 20 responden dari 30 butir kuesioner terdapat 22 butir valid dan 8 butir tidak valid, yaitu nomor 6,8,9,17,21,22,24, dan 27.

2). Reliabilitas Instrumen

Dari butir instrumen yang dinyatakan valid, maka dihitung reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Koefisien Alpha). Koefisien reliabilitas (keterandalan) instrumen yang dihasilkan akan didapat. Bila instrumen memiliki reliabilitas tinggi maka instrumen tersebut layak digunakan.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Koefisien Alpha) diketahui koefisien reliabilitas instrumen 0,938 yang menunjukkan instrument tersebut reliabel.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen penelitian Komitmen Organisasi setelah Uji coba instrument.

No	Indikator	No Butir		Jumlah	
		Valid	Drop	Valid	Drop
1.	Kesetiaan terhadap organisasi	1,2,3,4,	6	7	1
		5,6,7			
2.	Terlibat aktif dalam organisasi	8,9,10,11,	8,9	6	2
		12,13			
3.	Bekerja keras demi kepentingan organisasi.	14,15,16,	17	6	1
		17,18,19,			
4.	Bertahan dalam organisasi.	20,21,22,	21,22,24	6	3
		23,24,25,			

5.	Rasa memiliki	26,27, 28 ,29,30	27	5	1
----	---------------	---------------------	----	---	---

e. Instrumen Kemampuan tentang Pengambilan Keputusan

a. Definisi Konseptual

Kemampuan tentang pengambilan keputusan adalah kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang keputusan yang akan diambil. Diawali dari pemahaman akan pengidentifikasian masalah, alternative pilihan keputusan, proses pengambilan keputusan, gaya dan tipe dari pengambilan keputusan sampai pada pengambilan keputusan itu sendiri.

b. Definisi Operasional

Kemampuan tentang pengambilan keputusan adalah hasil tes kemampuan kognitif kepala sekolah yang meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang keputusan yang akan diambil. Diawali dari pemahaman akan pengidentifikasian masalah, alternative pilihan keputusan, proses pengambilan keputusan, gaya dan tipe dari pengambilan keputusan sampai pada pengambilan keputusan itu sendiri.

Instrumen pengambilan keputusan terdiri dari 30 butir dan setiap butirnya mempunyai 2 alternatif jawaban. Untuk setiap

jawaban benar test diberi skor 1 sedangkan jawaban yang salah diberi nilai 0. Instrumen tersebut dibuat dalam bentuk soal test yang memuat level C1, C2 dan C3.

c. Kisi-kisi Instrumen

Data penelitian tentang kemampuan pengambilan keputusan disusun dengan menggunakan skor 0 dan 1, dengan skor 0 untuk jawaban salah dan skor 1 untuk jawaban benar.

Sebaran instrumen sebagaimana dimaksud pada hasil skor di atas, dibangun dengan mengukur pada kisi-kisi yang disusun berdasarkan konstruksi yang disintesis dari sejumlah teori yang mendasari variabel kemampuan pengambilan keputusan. Kisi-kisi yang ditampilkan merupakan matriks dari indikator dan sebaran butir instrumen yang valid.

Pada tahap awal kisi-kisi instrumen untuk keperluan uji coba terdiri dari 3 indikator yang memuat 30 butir pernyataan. Penjelasan dapat dilihat pada uraian kalibrasi instrumennya. Kisi-kisi instrumen ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen uji coba penelitian Kemampuan tentang
Pengambilan Keputusan.

No	Aspek/ Indikator	Mengetahui	Memahami	Menerapkan	Jumlah
1.	Identifikasi Masalah	21,25	3,9,12		5
2.	Alternative pilihan keputusan/Pemecahan Masalah	1,14	18,22	4,29	6
3.	Proses Pengambilan Keputusan	2,7	8,15,24	10,11,19	8
4.	Gaya/Tipe Pengambilan keputusan	5,6	17,20		4
5.	Pelaksanaan Keputusan	23,26	13,28,30	16,27	7

d. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas

Pengujian atau kalibrasi instrumen ini dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

1). Validitas Instrumen

Validitas Instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Point Biserial* (r_{bis}). Dengan kriteria pengujian yaitu membandingkan antara r_{hit} (berdasarkan hasil perhitungan) dengan r_{tab} pada taraf $\alpha=0,05$. Jika r_{hit} lebih besar dari r_{tab} ($r_{hit} > r_{tab}$) maka instrumen dianggap valid (sahih), sebaliknya jika r_{hit}

lebih kecil dari r_{tab} ($r_{hit} > r_{tab}$), maka butir tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan lagi dalam penelitian ini (gugur).

Berdasarkan hasil ujicoba instrumen yang dilakukan terhadap 20 responden dari 30 butir kuesioner terdapat 22 butir valid dan 8 butir tidak valid, yaitu nomor 3,6,9,10,14,17,18, dan 26.

2). Reliabilitas Instrumen

Koefisien reliabilitas instrumen digunakan untuk melihat konsistensi jawaban yang diberikan responden dengan menggunakan "Kunder-Richardson (KR-20)". Hal ini dilakukan karena instrumen yang digunakan untuk menjaring data kemampuan pengambilan keputusan berupa instrumen tes.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Kunder-Richardson (KR-20) diketahui koefisien reliabilitas instrumen 0,938 yang menunjukkan instrumen tersebut reliabel.

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen penelitian Kemampuan Tentang Pengambilan

Keputusan setelah uji coba instrumen

No	Aspek/ Indikator	Mengetahui		Memahami		Menerapkan		Jumlah
		/Drop		/Drop		/Drop		
1.	Identifikasi Masalah	21,25		3,9,12	9			5 / 1
2.	Alternative pilihan keputusan/Pemecahan Masalah	1,14	14	18,22	18	4,29	4	6 / 3
3.	Proses Pengambilan Keputusan Gaya/Tipe Pengambilan keputusan	2,7		8,15, 24		10,11, 19	10	8 / 1
4.	Pelaksanaan Keputusan	5,6	6	17,20	17			4 / 2
5.		23,26	26	13,28, 30		16,27		7 / 1

f. Instrumen Komunikasi Interpersonal

a. Definisi Konseptual

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan orang-orang di sekitar dan interaksi yang terjadi diantaranya antara dua orang untuk membagi informasi, memecahkan masalah, memecahkan pertentangan, memahami persepsi diri sendiri dan yang lain. Komunikasi ini juga dikenal

sebagai komunikasi yang paling dasar, yang mengukur dimensi-dimensi; (1) menyampaikan informasi (2) informasi yang di kirim sebagai pesan, (3) penerima informasi, dan (4) perkembangan hubungan.

b. Definisi Operasional

Komunikasi Interpersonal adalah adalah komunikasi yang melibatkan kepala sekolah dengan guru dan interaksi yang terjadi diantaranya untuk membagi informasi, memecahkan masalah, memecahkan pertentangan, memahami persepsi diri sendiri dan yang lain. Komunikasi ini juga dikenal sebagai komunikasi yang paling dasar, yang meliputi indikator :(1) Penyampaian informasi, (2) informasi yang di kirim sebagai pesan, (3) Penerimaan informasi, dan (4) adanya umpan balik, yang dicerminkan oleh skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap pernyataan komunikasi interpersonal, dengan menggunakan model skala likert terdiri dari lima opsi, yaitu: a = sangat sering, b = sering, c =kadang-kadang, d= jarang dan e = tidak pernah.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pada tahap awal kisi-kisi instrumen untuk keperluan uji coba terdiri dari 5 indikator yang memuat 30 butir pernyataan.

Penjelasan dapat dilihat pada uraian kalibrasi instrumennya. Kisi-kisi instrumen ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen penelitian Komunikasi Interpersonal

No	Indikator	No Butir	Jumlah
1.	Penyampaian informasi	1,2,3,4, 5,6,7,8,9	4 5
2.	Informasi sebagai pesan	10,11,12,13 14,15,16,17,18	4 5
3.	Penerimaan Informasi	19,20,21,22 23,24,25,26	4 4
4.	Umpan Balik	27,28,29,30	4

d. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas

Pengujian atau kalibrasi instrumen ini dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

1). Validitas Instrumen

Validitas Instrumen dilakukan dengan mengukur validitas *Internal Consistency* dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Hasil perhitungan diuji dengan tabel *r* *Product Moment*. Apabila *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, maka butir tersebut dinyatakan valid (sahih).

Berdasarkan hasil ujicoba instrumen yang dilakukan terhadap 20 responden dari 30 butir kuesioner terdapat 23 butir valid dan 7 butir tidak valid, yaitu nomor 6, 11,13,22, 24,26 dan 28.

2). Reliabilitas Instrumen

Dari butir instrumen yang dinyatakan valid, maka dihitung reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Koefisien Alpha). Koefisien reliabilitas (keterandalan) instrumen yang dihasilkan akan didapat. Bila instrumen memiliki reliabilitas tinggi maka instrumen tersebut layak digunakan.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Koefisien Alpha) diketahui koefisien reliabilitas instrumen 0,852 yang menunjukkan instrumen tersebut reliabel.

Tabel 6. Kisi-kisi instrumen penelitian Komunikasi Interpersonal

No	Indikator	No Butir	Drop	Jumlah
1.	Penyampaian informasi	1,2,3,4, 5,6,7,8,9	6	4 5
2.	Informasi sebagai pesan	10,11,12,13 14,15,16,17,18	11,13	4 5
3.	Penerimaan Informasi	19,20,21,22 23,24,25,26	22,24,26	4 4
4.	Umpan Balik	27,28,29,30	29	4

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah di dapat kemudian di analisis dengan statistika deskriptif dan teknik statistik inferensial. Teknik statistik deskriptif

digunakan untuk menjelaskan ukuran data dari setiap variabel penelitian yaitu skor rata-rata, median, modus dan simpangan baku, varians serta sebaran data dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian tentang pengaruh antar variabel menggunakan teknik analisis jalur. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas menggunakan uji-liliefors, uji signifikansi regresi dan uji linearitas regresi.

G. Hipotesis Statistika

Penelitian Asosiatif Model Korelasi Multipel yang menguji hubungan :

Hipotesis pertama

$$H_0 : \rho_{\gamma 1} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{\gamma 1} > 0$$

Hipotesis kedua

$$H_0 : \rho_{\gamma 2} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{\gamma 2} > 0$$

Hipotesis ketiga

$$H_0 : \rho_{\gamma .12} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{\gamma .12} > 0$$

Keterangan notasi yang dipergunakan dalam hipotesis statistik adalah:

Hipotesis pertama :

H_0 = Hipotesis nol

H_1 = Hipotesis alternatif

$\rho_{\gamma 1}$ = Koefisien korelasi antara variabel kemampuan tentang pengambilan keputusan dengan komitmen organisasi.

$\rho_{\gamma 2}$ = Koefisien korelasi antara variabel komunikasi interpersonal dengan komitmen organisasi.

$\rho_{\gamma 12}$ = Koefisien korelasi antara variabel kemampuan tentang pengambilan keputusan dan komunikasi interpersonal dengan komitmen organisasi.